

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ekstrak rimpang kunyit memiliki kemampuan antibakteri terhadap MRSA, yaitu sebagai bakteriostatik pada konsentrasi 3000 ppm, 4000 ppm, 5000 ppm dan 6000 ppm.
2. Ekstrak rimpang kunyit tidak memiliki kemampuan sebagai bakteriostatik dan bakterisida. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah koloni kuman tidak dapat dihitung pada konsentrasi 1000 ppm dan 2000 ppm.
3. Kenaikan konsentrasi ekstrak rimpang kunyit (*Curcuma domestica* VAL) berbanding lurus dengan antibakterinya.

B. Saran

1. Ekstrak rimpang kunyit (*Curcuma domestica* VAL) yang telah terbukti secara nyata dapat menghambat pertumbuhan bakteri MRSA sangatlah tepat untuk digunakan sebagai obat alternatif bila terjadi infeksi yang disebabkan oleh bakteri MRSA.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan konsentrasi yang lebih tinggi agar dapat mengetahui apakah ekstrak rimpang kunyit dapat

mempunyai kemampuan sebagai bakterisida terhadap bakteri MRSA pada konsentrasi yang lebih tinggi.

3. Perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan ekstrak rimpang kunyit terhadap bakteri gram negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, R. 2008. *Kajian aktivitas fraksi hexan rimpang kunyit (curcuma longa linn.) Terhadap proses persembuhan Luka pada mencit (mus musculus albinus)*, Jurnal. Institut pertanian Bogor: Bogor
- Amhir, A. 2012. *Nggak Mampu Beli Antibiotik? Makan Kunyit!* . Tanpa kota penerbit. Tanpa nama penerbit. Dalam <http://otherversions.wordpress.com/2012/03/12/nggak-mampu-beli-antibiotik-makan-kunyit/>. html. Diakses pada tanggal 9 oktober 2013
- Ayurini, B. 2010. *Pengaruh ekstrak etanol rimpang kunyit (curcuma domestica val) terhadap jumlah geliatan mencit balb/c yang diinjeksi asam asetat 0,1%*, Jurnal, Universitas Diponegoro: Semarang
- Bararah, V. 2009. Tanpa kota penerbit. Tanpa penerbit. Dalam <http://health.detik.com/read/2009/10/01/143829/1212925/763/gana-snya-bakteri-mrsa>. html. Diakses pada tanggal 3 oktober 20013
- Dwidjoseputro, D. 2003. *Dasar-Dasar Mikrobiologi*. Djembatan: Jakarta
- Fardianz, S. 1998. *Petunjuk laboratorium analisis mikrobiologi pangan*.
Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi, Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Fitrianti, Noorhamdani, Karyono. 2011. *Efektivitas Ekstrak Daun Ceplukan sebagai Antimikroba terhadap Methicillin-Resistant Staphylococcus aureus In Vitro*. Jurnal kedokteran, Universitas Brawijaya: Malang
- Jawetz, M. dan Adelberg. 2008. *Mikrobiologi Kedokteran*, Diterjemahkan oleh Huriawati Hartanto, *et, al.*, Edisi 23. penerbit Buku Kedokteran. Jakarta
- Komala, O dan Ismanto. 2008. *Daya antimikroba ekstrak beberapa tanaman obat terhadap bakteri staphylococcus aureus*. Jurnal. Program Studi Biologi FMIPA Universitas Pakuan: Bogor

- Kusaldi, D. Tanpa tahun terbit. *Uji efektivitas dekok daun jambu biji (Psidium guajava) sebagai antimikroba terhadap bakteri Methicillin Resistant Staphylococcus aureus (MRSA)*, Jurnal, Universitas Brawijaya : Malang
- Kusuma, S. 2009. *Staphylococcus aureus*. Makalah. UNPAD : Bandung
- Mantolas, 2010. *Uji Kemampuan Antimikrobia Ekstrak Daun Beluntas (Pluchea indica, L) Terhadap Candida albicans Secara In Vitro*. Skripsi, Unwira: Kupang
- Nurkusuma, 2009. *Faktor yang berpengaruh terhadap kejadian Methicillin-Resistant Staphylococcus aureus (MRSA) pada kasus infeksi luka pasca operasi di ruang perawatan bedah rumah sakit DR. Kariadi Semarang*, Jurnal, Universitas Diponegoro: Semarang
- Pelczar, J. M Dan Chan, E.C.S. 1988. *Dasar-Dasar Mikrobiologi*. Diterjemahkan oleh Ratna Siri Hadioetomo, et, al., Jakarta : UI Pers
- Rukmana, R. 1994. *Kunyit*, Kanisius (anggota IKAPI) : Jogjakarta
- Sari, L. 2006. *Pemanfaatan obat tradisional dengan pertimbangan manfaat dan keamanannya*, Artikel, Staf Pengajar Program Studi Farmasi Universitas Jember : Jember
- Sinaga, E. Tanpa tahun terbit. Tanpa kota penerbit. Tanpa penerbit. Dalam http://bebas.vlsm.org/v12/artikel/ttg_tanaman_obat/unas/Kunyit.pdf. htm. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2013
- Sulistiyarningsih, Rr. 2009. *Potensi daun beluntas (Pluchea indica, L) sebagai inhibitor terhadap Pseudomonas aeruginosa Multi Resistant dan Methicillin Resistant Staphylococcus aureus*, Laporan penelitian mandiri, UNPAD: Bandung
- Susanty, A. 2009. *Daya antibakteri ekstrak etanol daun beluntas (Pluchea indica less) terhadap Escherichia coli secara in vitro*, Jurnal, UNAIR: Surabaya
- Yuherman, N. Y. 2002. *Uji Aktivitas Antimikroba Minyak Atsiri dan Ekstrak Metanol Lengkuas (Alpinia galanga)*. Penelitian Dosen Muda. Jurusan Kimia, FMIPA, Universitas Riau
- Zainuddin, M. 2000, *Metodologi Penelitian*. Surabaya